

Pembentukan Karakter Islami Melalui Kurikulum *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor

Ina Usniati¹, Abudzar Al Ghifari², Nur Rochmat³

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor, Bogor, Indonesia

Inausniati16@gmail.com¹, Abudzaralghifari86@gmail.com², rochmatn@gmail.com³

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874,
Vol: 2 No: 2 Februari 2024
Halaman : 309-319

Keywords:

Formation
Islamic Character
TMI Curriculum

Abstract

The word character according to Indonesian in 2008, means traits or psychology in a person's morals that can distinguish from someone else. So, it can be concluded that a good individual is one who has good character who always tries to be serious in applying the best things to Allah Subhana Wa Ta' Ala. In determining character, it can be done by means of the system in pesantren, namely TMI (Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) which is a learning system following Gontor. However, the TMI used is a combination of the Gontor curriculum with the government curriculum. The method used in this study is qualitative descriptive method. The informants in this are the Director of Curriculum, Quality Guarantor, Principal, Director of Student Care, Student Guardians / Surrounding Community. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Test the validity of data by triangulation. The results showed that: Understanding the TMI curriculum, Differences between TMI and KMI curricula, the ability of the TMI curriculum in forming Islamic characters, Steps for the formation of the TMI curriculum by parenting and the TMI curriculum, obstacles in the formation of Islamic character by the TMI curriculum.

Abstrak

Kata Karakter menurut Bahasa Indonesia pada tahun 2008, artinya sifat- sifat atau kejiwaan pada akhlak seseorang yang dapat membedakan dari seseorang yang lainnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya individu yang baik adalah yang memiliki karakter yang baik yang selalu berusaha untuk bersungguh- sungguh dalam menerapkan hal- hal yang terbaik terhadap Allah Subhana Wa Ta' Ala. Dalam penentuan karakter dapat dengan cara pada sistem di pesantren yaitu TMI (*Tarbiyatul Mu'allimin Al- Islamiyah*) yang menjadi sistem pembelajaran mengikuti Gontor. Namun, TMI yang dipakai adalah gabungan dari kurikulum Gontor dengan kurikulum pemerintah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Informan dalam ini adalah Direktur Kurikulum, Penjamin Mutu, Kepala Sekolah, Direktur Pengasuhan Santri, Wali Murid/ Masyarakat Sekitar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pengertian kurikulum TMI, Perbedaan kurikulum TMI dan KMI, kemampuan kurikulum TMI dalam pembentukan karakter Islami, Langkah- langkah pembentukan kurikulum TMI oleh Pengasuhan dan kurikulum TMI, kendala- kendala dalam pembentukan karakter Islami oleh kurikulum TMI.

Kata Kunci: *Pembentukan, Karakter Islami, Kurikulum TMI*

PENDAHULUAN

Pesantren Darunnajah 2 Cipining ini memiliki kurikulum yaitu kurikulum TMI yang baik di kehidupan sehari-hari dapat diterapkan maupun dilingkungan sekolah. Istilah kurikulum dari buku landasan kurikulum yang ditulis oleh Anda Juanda pendapat menurut Hamalik yaitu yang berasal dari bahasa latin yakni "*Curriculae*" artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian terkait kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh seorang pelari dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan dan memperoleh ijazah. (Anda Juanda, 2014)

Mengenai tentang kurikulum, kurikulum yang menjadi sebagai pengalaman belajar adalah kurikulum yang dimana seperangkat rencana dan pengaturan-pengaturan yang mengenai sebagai isi dan bahan pada pelajaran serta cara yang dapat digunakan menjadi sebagai pedoman dalam

penyelenggaraan kegiatan dalam belajar mengajar.¹ Yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu kurikulum *Tarbiyatul Mu'allimin Al- Islamiyah* (TMI) yang dimana bahwa kurikulum TMI ini berbeda dengan kurikulum Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah kejuruan maupun sekolah Menengah Pertama Negeri yang diluar sana. Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining ini, menggunakan kurikulum TMI yang perpaduan kurikulum Pondok Modern Gontor (KMI), Kurikulum DEPAG dan DIKNAS maupun DIKBUD. (Anda Juanda, 2014)

Kurikulum KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah*) Gontor adalah kurikulum yang bersifat dalam mata pelajaran umumnya digontor yaitu sistemnya membuat dan menyusun sendiri. Sedangkan yang menjadi pembeda antara kurikulum TMI dan KMI adalah kurikulum TMI dalam mata pelajaran umum itu masih mengikuti pemerintah dan tidak menyusun sistemnya sendiri. Namun untuk saat ini sedang berproses dan kedepannya kurikulum di TMI pun akan sama seperti dengan kurikulum KMI dengan membuat sistem kurikulum yang sendiri baik pelajaran agama maupun umum. Sudah sedikit- sedikit berproses di kurikulum TMI ini dalam pelajaran Bahasa Inggris menyusun kurikulumnya sendiri dengan bantuan psikologi.

Menjadi sebagai sistem pada pendidikan, bahwa sistem *Mu'allimin* (pada beberapa pesantren disebut dengan TMI atau KMI) adalah sebuah sistem yang telah diuji coba dari sejak lama dan sudah terbukti secara unggul, maupun dalam konsep dan istilah *direct method, softskills, hardskills, character building, micro teaching*, dll. TMI ini memiliki beberapa konsep dan metode tersebut adalah:²

1. *Multiple Intelegences* (Berbagai Jenis Kecerdasan).
2. *Seven Habits of Highly Effective People* (Tujuh Kebiasaan Berefektivitas Tinggi).
3. *HOTS (High Order Thinking Skills)* dan *LOTS (Low Order Thinking Skills)*.
4. *The Pyramid of Learning* (Piramid proses belajar).

Dari keempat sistem atau metode dalam kurikulum TMI bahwa kurikulum ini adalah kurikulum yang memang sudah menjamin keunggulannya baik dalam bidang akademis maupun dalam kepengasuhannya bahwa dengan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh TMI pun juga akan menjadi khas pendidikan yang baik bagi pesantren tersebut.

Dari salah satu ayat yang menjelaskan tentang pendidikan karakter yaitu dalam Q.S Luqman ayat 12-15, dari beberapa surat yang ada didalam Al- Qur'an sebenarnya banyak yang menjelaskan tentang pendidikan karakter ini namun di Q.S Luqman inilah ayat yang paling dekat dengan konsep yang ada di pendidikan karakter tersebut. Allah SWT berfirman: (Arief, 2022)

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ
 اللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ. وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبِيهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
 . وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي غَامِينَ أَنِ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ. وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَن تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
 وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا . وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ
 بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

"Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang

ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapiknya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistik. Metode kualitatif naturalistik adalah penelitian yang berfokus pada bagaimana kelakuan seseorang ketika mempelajari pengalaman sejati dalam hidup pada keadaan alamiah (Anan Sutisna, 2021). Penelitian kualitatif naturalistik memiliki beberapa keunggulan/ kelebihan untuk mengungkap hal-hal yang sedang terjadi tanpa dipengaruhi interpretasi dari peneliti. Dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis, kalimat serta lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, lalu dikumpulkan untuk mejadi kunci terhadap apa yang sudah di teliti yang mana pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik.

Adapun penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu 1) Tahap sebelum ke lapangan 2) tahap pekerjaan ketika di lapangan 3) tahap analisis data. Dengan menggunakan teknik observais, wawancara dan studi dokumentasi

1. Tahap sebelum kelapangan, berisi kajian ilmiah mengenai hal yang akan dikaji, berisikan pemikiran yang empiris dan sistematis.
2. Tahap pengerjaan lapangan, berisi kegiatan peneliti di lembaga atau sekolah terkait yang berisi survey, wawancara, dan kegiatan sejenis yang memerlukan adanya data langsung.
3. Tahap analisis data, berisi pengelolaan data yang di dapat dari kerja lapangan, dimana data yang masuk di olah dan disusun secara padu agar memperoleh data yang jelas dan sistematis.

Dalam menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan lima teknik pengecekan dari teknik yang dikemukakan oleh Moleong. “kelima teknik tersebut adalah:

- a. Observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent observation*)
 - b. Triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan penelitian lain, adalah kombinasi berbagai sumber data, tenaga peneliti, teori, dan teknik metofdologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial.
 - c. Pengecekan anggota (member check),
 - d. Diskusi teman sejawat (*reviewing*), dan
 - e. Pengecekan mengenai ketercukupan referensi (*referential adequacy check*)”.
- Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian maka disini diterapkam metode analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan pembelajaran Kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining yaitu sama halnya dengan seperti sekolah-sekolah lain pada umumnya yang menjadi pembeda adalah dari segi pelajaran keagamaannya seperti pelajaran Mahfudzat, Muthalaah dll disekolah umum tidak ada pelajaran- pelajaran tersebut bahkan dari siswa-siswi sekolah lain tidak banyak yang tau dengan pelajaran tersebut (Zainal, 2023). Dalam membentuk suatu karakter dari kurikulum ada beberapa

pelajaran yang bisa menjadi pendukung disekitar lembaga pendidikan atau area sekolah. Namun kurikulum tidak bisa menjadi patokan utama dalam pembentukan karakter sendiri karena ada beberapa program lain selain daripada kurikulum TMI ini karena dalam pembelajaranpun tidak hanya sebatas diruang belajar. Kurikulum TMI lebih banyak terbentuk dengan diterapkan melalui pembentukan karakter yang berada diruang kelas/ sekolah yaitu di lingkungan asrama. Para santri dapat menerapkan berbagai hal aktivitas maupun kreativitas sekalipun dalam peribadatannya. (Kamal., 2023)

Adapun kurikulum TMI perlu banyak dipahami betul-betul oleh para santri terutama pada sistem yang ada dalam TMI sehingga dapat memahami apa yang dimaksud dengan TMI dan paham pada makna yang tersirat maupun yang tersurat baik oleh santri maupun para alumni. Dalam pembentukan karakter terutama yang Islami diperlukan bahwa santri lebih baik menjenjang pendidikan selama 6 tahun di pesantren Darunnajah 2 Cipining, karena dengan menjalankan pendidikan selama 6 tahun dari kelas 1 Madrasah Tsanawiyah sampai kelas 6 Aliyah akan banyak mendapatkan pengalaman baik dari akademis, keagamaan maupun Non akademis sendiri(Zainal, 2023).

Pelajaran- pelajaran pada kurikulum TMI di dunia pendidikan yang dapat membantu suatu pembentukan karakter ada beberapa tentang keagamaan karena dalam judul untuk pembentukan karakter Islami maka pelajaran yang seperti Mutholaah, Mahfudzat, Tafsir, Hadits dll dengan adanya pelajaran- pelajaran tersebut pembentukan karakter santri yang Islami dapat diterapkan melalui penghafalan pada pelajaran tersebut sehingga mampu untuk tampil ketika nanti sudah lulus dari pesantren dan terjun ke masyarakat.(Salman, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis bentuk deskriptif- kualitatif. Dalam melakukan analisis hasil penelitian, peneliti menginterpretasikan dalam bentuk wawancara terhadap informan tentang "Pembentukan Karakter Islami melalui Kurikulum *Tarbiyatul Mu'allimn Al- Islamiyah* di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining".

1. Pengertian dan kemampuan dalam pembentukan karakter Islami oleh Kurikulum *Tarbiyatul Mu'allimin Al- Islamiyah* di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining
 - a. Perbedaan Kurikulum TMI dan KMI

Berdasarkan hasil penjelasan diatas penulis dapat simpulkan bahwa kurikulum TMI yang dapat terfokus pada pelajaran keagamaan seperti mahfudzat, hadits dll hal ini akan dapat untuk bisa membentuk suatu karakter santri melalui metode materi pembelajaran dalam karakter santri yang Islami, karena dengan diawali oleh materi terlebih dahulu para santri harus mempelajari secara teori terlebih dahulu kemudian agar dapat dipraktikkan di kehidupan sehari- hari.

- b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum *Tarbiyatul Mu'allimin Al- Islamiyah* di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining

Kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining pembelajarannya mencakup pada kegiatan sehari- hari di asrama maka kurikulum di pesantren ini tidak hanya berperan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah saja, melainkan kegiatan rutin sehari- harai di asrama juga termasuk pada kurikulum TMI. Kegiatan pembelajaran yang ada baik dari kepengasuhan ataupun TMI di pendidikan merupakan keduanya peran yang penting di dalam lembaga pesantren ini.

Dengan adanya kegiatan TMI baik di asrama maupun di pendidikan, kegiatan dalam kepengasuhan merupakan kegiatan yang berpotensi pada santri dari hasil yang telah dipelajari di sekolah dengan mempelajari pada teori- teori. Selain itu kegiatan kepengasuhan di TMI dapat diketahui dengan melalui terhadap eskul- eskul atau pada pengembangan diri dengan kegiatan yang aktif dari kegiatan fisik maupun pada tampil ataupun olahraga.

Pelajaran- pelajaran yang ada di kurikulum TMI juga berbeda dengan pelajaran yang ada di sekolah umum lainnya yang menjadi pembeda adalah pelajaran pada keagamaannya karena dapat

diambil contoh seperti pada pelajaran mahfudzat, mutholaah ataupun yang lainnya pelajaran tersebut belum tentu dimiliki bahkan diketahui pada sekolah umum negeri ataupun sekolah swasta yang diluar dari pesantren (Zainaln, 2023).

2. Langkah- Langkah Pembentukan Karakter Islami melalui Kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining

a. Pembentukan Karakter melalui Kurikulum TMI

Dalam pembentukan karakter Islami terhadap para santri kurikulum TMI merupakan sebagai kurikulum yang menjadi faktor utama terhadap jenjang pendidikan yang ada di pesantren tersebut. Perlu dipahami betul- betul baik untuk santri- santri ataupun alumni terkait dengan TMI ini. Apa yang dimaksud dengan TMI dan makna terhadap TMI juga, jangan sampai sekolah di pesantren dengan kurikulum TMI tapi tidak memahami apa itu TMI.³

Kurikulum TMI sendiri dapat membentuk karakter santri baik dari lembaga pendidikan ataupun pada lembaga pengasuhan. Keduanya sebagai peran yang penting di lembaga Pesantren Darunnajah 2 Cipining dan keduanya saling ketergantungan. Kurikulum TMI yang dapat membentuk karakter santri terutama karakter Islami dalam lembaga pendidikan bisa lebih dipelajari dengan pendalaman terkait materi- materi akhlak ataupun pelajaran lainnya.

b. Pembentukan karakter Islami melalui Departemen Pengasuhan Santri

Kegiatan- kegiatan pesantren baik dari segi keagamaan seperti ta'lim, tadarus Al- Qur'an, Muhaddatsah ataupun kegiatan lainnya hal ini yang dapat membantu para santri untuk berubah dan bisa dibentuk agar memiliki karakter yang Islami. Dapat diambil dengan contoh ketika para santri liburan atau pulang kerumah ataupun bahkan sampai terjun ke masyarakat para santri sudah memiliki bekal terhadap apa yang sudah diterapkan di pesantren dan dipraktikkan dengan dicontohkan untuk diluar pesantren nanti. Dan hal tersebut jika sudah dilaksanakan dengan baik, maka keberhasilan untuk para santri dengan memiliki jiwa dan karakter yang baik dan Islami bahkan tidak diragukan lagi, dan melaksanakan shalat 5 waktu dengan berjamaah ini juga termasuk pada suatu langkah untuk pembentukan karakter santri Islami(Sholehuddin, 2023).

c. Pembentukan karakter Islami Santri melalui Wali santri/ Masyarakat Sekitar

Setelah melakukan pembelajaran di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining para wali santri dan masyarakat sekitar merupakan para saksi dalam pencapaian untuk keberhasilan selama para santri belajar di pesantren tersebut. Para santri setelah kembali kerumah atau terjun ke masyarakat dan dapat dilihat bagaimana karakter- karakter para santri tersebut. Dan para santripun membuktikan bahwa setelah keluar atau liburan, para santri mendapatkan respon yang baik dan positif bahkan bisa menjadikan contoh yang baik untuk lingkungan sekitarnya (Suhendar, 2023).

3. Kendala- kendala Pesantren dalam pembentukan karakter Islami melalui Kurikulum TMI

Dalam proses menuju kebaikan pasti akan ada beberapa tantangan atau kendala yang harus dilewati terutama pada kendala yang ada di Pesantren Darunnajah 2 Cipining dalam membentuk karakter santri dengan karakter yang Islami, namun walaupun banyaknya rintangan pasti juga ada solusinya.

Adapun faktor penghambat ataupun kendala- kendala dalam suatu pembentukan karakter Islami baik oleh kurikulum di lembaga pendidikan sendiri ataupun di lingkungan asrama adalah sebagai berikut:

- a) Setiap manusia memiliki karakter pribadi yang berbeda- beda maka dari itu untuk santri sendiri, dengan berbagai ragam karakter masing- masing ada yang mudah dan ada yang lambat dalam penyesuaian dalam menyesuaikan kehidupan di lingkungan pesantren tersebut (Sholehuddin, 2023).

- b) Semakin banyak pelajaran yang para santri tangkap sehingga semakin meningkatnya kinerja saraf otak yang harus diterima sehingga berlamatnya proses ingatan para santri atas baik dari kegiatan belajar ataupun kegiatan diluar sekolah. Dalam otak kanan yang bekerja dan diiringi dengan kegiatan aktif dengan gerakan tubuh luar anggota badan dapat menjadikan para santri kelelahan.
- c) Kemajuan ilmu dalam pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini terutama dizaman saat ini. Social media yang menjadi penghambat utama dan dampak yang negative ketika para santri kembali kerumah/ lingkungan masyarakat, terutama dalam pembentukan akhlak terhadap para santri.

Upaya yang dilakukan untuk dapat mengatasi permasalahan yang menjadi kendala atau faktor penghambat dalam keberhasilan membentuk karakter santri yang Islami di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor yaitu:

- a) Walaupun setiap manusia memiliki karakter yang berbeda- beda dari lahir, namun dengan diterapkannya kebiasaan-kebiasaan yang baik dengan diberikan niat yang sungguh-sungguh agar bisa memiliki karakter yang Islami. Selain itu, adanya kegiatan-kegiatan pembiasaan kehidupan sehari-hari diasrama dengan awalnya keterpaksaan namun akan menjadi terbiasa untuk dapat mencapai hal yang ditujukan.
- b) Dengan adanya pelajaran dan kegiatan yang padat maka para santri ditegaskan oleh pihak pesantren agar dapat mengatur waktu dengan baik. Dimana yang seharusnya tugas sekolah dan dimana yang seharusnya kegiatan di asrama sehingga tidak memberatkan terhadap santri sekalipun.
- c) Kemajuan IPTEK, melahirkan teknologi baru dalam bentuk masa, *Online*, jenjang sosial dan lain sebagainya. Untuk mengatasi hal ini, pesantren telah membuat aturan bahwa para santri dilarang untuk membawa Hp maupun IPTEK dalam bentuk apapun. Namun demikian ketika liburan atau pulang ke rumah para santri tidak bisa menghindari pengaruh terhadap IPTEK ini, oleh karenanya pihak pesantren memberikan arahan atau himbauan terhadap media internet dengan secara sehat (Zainal, 2023).

Jadi penulis dapat simpulkan bahwa untuk mengatasi suatu permasalahan yang ada di Pesantren Darunnajah 2 Cipining dalam pembentukan karakter Isalmi ini oleh kurikulum TMI sudah dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik namun untuk pencegahan diluar pesantren sendiri, itu balik lagi kepada pribadi masing- masing dan kepada para orang tua yang menjadi tanggung jawab para santri di rumah

a. Jadwal Harian

Waktu	Jenis Kegiatan
03.00-05.00	Bangun pagi, Shalat Tahajud, Apel pagi, jam'ah Subuh, tadarus Al-Qur'an
05.00-06.00	Ta'lim Pagi bersama direktur Pengasuhan Santri, mandi
06.00-06.30	Makan pagi, persiapan pergi ke kelas
06.50-12.00	Belajar di kelas
12.00-12.30	Jama'ah shalat Dhuhur
12.30-13.30	Darsul Idhofi
13.30-14.30	Makan Siang, Istirahat

15.00-15.20	Jama'ah shalat ashar
15.30-17.00	Bagian Bahasa (Muhaddatsah), aktivitas luar sekolah/kelas
17.10-17.40	Ngaji bersama wali kamar
18.00-18.30	Jama'ah Shalat Magrib, tadarus, Al-Qur'an
18.30-19.00	Makan malam
19.00-19.30	Jama'ah Shalat Isya
19.30-22.00	Mengulang pelajaran (Muwajjah), dan lain-lain
22.00-03.00	Istirahat/tidur

Data Mata Pelajaran TMI di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor

No	Nama Mata Pelajaran
1	Aqidah
2	Bahasa Arab
3	Bahasa Arab (darsul masa')
4	Fiqh
5	Hadits
6	Imla'
7	Imla' (darsul masa')
8	Insyah
9	Khat
10	Mahfuzhat
11	Muthola'ah
12	Muthola'ah (darsul masa')
13	Quran Tajwid
14	Tarikh Islam
15	Tafsir
16	Tahsinul Qiroah
17	Bahasa Inggris (darsul masa')

18	IPA Terpadu
19	IPS Terpadu
20	Matematika
21	PPKn
22	Grammar
23	Hadits
24	IBAM
25	Khat
26	Muhadatsah
27	Nahwu
28	Sharaf
29	Tarbiyah
30	Ushul Fiqh
31	Akhlag
32	Balaghoh
33	Fiqh/Faroidh
34	Ilmu Hadits
35	Insha'
36	Ekonomi
37	Geografi
38	Sejarah Indonesia
39	Sejarah Umum
40	Sosiologi
41	Al-Adyan
42	Psikologi
43	Sosiologi
44	Tikom
45	Al-Mawaris
46	Ilmu Mantiq

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti dan telah diuraikan diatas, yakni tentang Pembentukan Karakter Islami melalui Kurikulum *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah* bahwa pembelajaran di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor secara jelas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam Pengertian kurikulum TMI dan kemampuan yang mampu untuk membentuk karakter Islami santri diantaranya:
 - a. Kurikulum TMI atau dapat disebut dengan kurikulum *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah* adalah kurikulum yang berkolaborasi dengan beberapa kurikulum dari pemerintah diantaranya yaitu Kemenag, Diknas, Dikbud gabungan kurikulum dari pemerintah ini termasuk pada pelajaran yang umumnya saja, melainkan untuk pelajaran agama berbeda sendiri karena mengikuti dengan kurikulum dari gontor yaitu kurikulum KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah*).
 - b. Kurikulum TMI mampu untuk dapat membentuk karakter santri menjadi karakter Islami dengan

- menerapkan beberapa cara baik melalui pelajaran- pelajaran yang diajarkan baik umum ataupun pelajaran agama itu sendiri.
2. Untuk membentuk karakter santri yang Islami memiliki beberapa langkah- langkah yang harus diketahui dengan cara sebagai berikut:
 - a. Wajib mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ada di kelas/ Sekolah dan memperhatikan pada gurunya,
 - b. Mengikuti kegiatan wajib dan selalu beribadah sehari- hari yang ada di lingkungan asrama,
 - c. Santri dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang diminati dan memiliki bakat,
 3. Dalam membentuk karakter Santri kurikulum TMI memiliki beberapa kendala yang harus ditangani namun kendala tersebut juga memiliki solusinya masing- masing adalah sebagai berikut:
 - a. Setiap manusia memang memiliki beberapa karakter yang berbeda- beda namun untuk membentuk karakter sendiri harus dimulai dengan melakukan kebiasaan- kebiasaan baik sehingga suatu saat akan menjadi terbiasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada orang tua, para dosen dan kawan- kawan semuanya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan walaupun Penelitian ini masih bersifat sangat sederhana dan masih memiliki banyak kekurangan dalam penelitian maupun penulisan. Maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar bisa lebih baik dan lebih teliti dengan secara rinci terutama pada pembentukan karakter Islami melalui kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining.

REFERENCES

- Abdullah, Sani Ridwan. (2016). *pendidikan Karakter mengembangkan karakter anak yang Islami*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Afiful, Ikhwan. (2016). *Manajemen pengembangan kurikulum Keaswajaan dan Kemuhammadiyah dalam Pembentukan karakter: Studi Multikasus di Sekolah Tinggi Agama Islam Diponegoro dan Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Tulungagung*, Ponegoro: Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim.
- Agusta, Ivanovich
- Amin, Mahrus. 2022, *Khurbatul 'arsy (Pekan Perkenalan (Kuliah Umum Pondok Pesantren Darunnajah Ulul Jami Pesanggrahan, Jakarta, (Buku Kuliah Umum)*, Jakarta; Yayasan Darunnajah
- Amri, Ulil Syafri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jilid 1 Cetakan 1. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Anwar, Kasful US. *Kepemimpinan Kiai Pesantren: Studi terhadap Pondok Pesantren di Kota Jambi*, Jambi Dokumen Unit Tata Usaha Keuangan Darunnajah 2 Cipining Bogor. diakses 28 Maret 2023
- Juanda, Anda. (2014). *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Cv Confident.
- Jurnal, *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang*”, dalam *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, No. 1, April 2021 (Jombang: IRSYADUNA,2021), <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/259> Diakses pada tanggal 10 Desember 2022 pkl. 15:00
- Jurnal, *Strategi Penanaman Karakter Islami Pada Siswa MTS Swasta Al Manar Medan Johor (Studi kasus selama pembelajaran daring)*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, No.2, 2020 (medan: Al-Ulum PendidikanIslam,2020)<https://www.ejurnalilmiah.com/index.php/AIulum/article/view/54> diakses pada tanggal 24 Februari 2023 pkl. 21:15

- Jurnal, *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar*". *Jurnal Pendidikan Humaniora* 4.3 (2016) [article.php \(kemdikbud.go.id\)](http://article.php(kemdikbud.go.id)) diakses pada tanggal 11 Desember 2022 pkl.22:00
- Jurnal, *Penerapan dan Implementasi Kurikulum Ismuba terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul.*" *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8.3(2022)<https://www.jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/809> diakses pada tanggal 11 Desember 2022 pkl. 20:30
- Jurnal, *Pendidikan karakter di sekolah*", *Edu Humaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 3.1 (2016) [Pendidikan Karakter Di Sekolah | Rohendi | EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru \(upi.edu\)](http://Pendidikan Karakter Di Sekolah | Rohendi | EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru (upi.edu)) diakses pada tanggal 17 Desember 2022 pkl.21:40
- Jurnal, *Diferensi makna kurikulum di Indonesia*". *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* [Diferensi Makna Kurikulum Di Indonesia | Muhammad | Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam \(ar-raniry.ac.id\)](http://Diferensi Makna Kurikulum Di Indonesia | Muhammad | Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam (ar-raniry.ac.id)) diakses pada tanggal 18 Desember 2022 pkl.20:50
- Jurnal, *Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren.'Anil Islam*": *Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman* 9.1 (2016) [Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren | 'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman \(instika.ac.id\)](http://Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren | 'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman (instika.ac.id)) diakses pada tanggal 22 Februari 2023 pkl.22:23
- Jurnal, *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*", dalam jurnal ilmiah, No 1,2011, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry,2011) <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/61> diakses pada tanggal 18 Desember 2022 pkl. 23:58
- Jurnal, *Membangun Karakter Bangsa Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Islami dalam Keluarga*, Universitas Islam Indonesia. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* (2017), Vol 6, No 1 [Membangun Karakter Bangsa Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Islami Dalam Keluarga | Hakim | Ta dib Jurnal Pendidikan Islam \(unisba.ac.id\)](http://Membangun Karakter Bangsa Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Islami Dalam Keluarga | Hakim | Ta dib Jurnal Pendidikan Islam (unisba.ac.id)) diakses pada tanggal 22 Februari 2023 pkl.23:00
- Jurnal, Makmun, HA Rodli. "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, Vol 12 No .2 (2016) 226-366-2-PB.pdf , diakses pada tanggal 26 Juni 2023 pkl. 22: 30
- Jurnal, Yapono, Abdurrahim. "Filsafat Pendidikan dan Hidden Curriculum dalam perspektif KH. Imam Zarkasyi (1919-1985), Sekolah Tinggi Agama Islam darunnajah Jakarta: *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 11 No. 2, (2015) Filsafat Pendidikan dan Hidden Curriculum dalam Pe.pdf, diakses pada tanggal 26 Juni 2023 pkl. 20:02
- Kamal, Mustofa. Wawancara Bagian Penjamin Mutu Darunnajah 2 Cipining, Pada Hari Senin Tanggal 27 maret 2023
- Muslich, Masnur. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*.Jilid 1 Cetakan 1. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Mustoip, Iyan. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*, C.V. jakad Publishing Surabaya 1 No. 1. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Muttaqin, Zainal. Wawancara Kepala Sekolah Darunnajah 2 Cipining, Pada Hari Senin Tanggal 27 Maret 2023

Sholehuddin, Wawancara Direktur Pengasuhan Santri Darunnajah 2 Cipining, Pada Hari Sabtu Tanggal 1 April 2023

Siyoto, Sandu. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1 Yogyakarta: Literasi Media Publishing.